PESHUM : Jurnal Pendidikan, Sosial dan Humaniora
Vol.4, No.2, Feburari 2025

Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Peningkatan Kedisiplinan Siswa SMP Negeri Di Kecamatan Rambutan

Nahwan[1], Dessy Wardiah[2], Suherman[3]
[1,2,3]Manajemen Pendidikan, Universitas PGRI Palembang
E-mail: nahwanpalembang@gmail.com

Article History:
Received: 12 Desember 2024
Revised: 05 Januari 2025
Accepted: 08 Januari 2025

Keywords: *Upaya, Guru Pendidikan Agama Islam, Kedisiplinan, Siswa, SMP Negeri, Kecamatan Rambutan.*

Abstract: *Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMP Negeri di Kecamatan Rambutan. Kedisiplinan merupakan aspek penting dalam pembentukan karakter siswa, dan guru PAI memiliki peran yang signifikan dalam menanamkan nilai-nilai kedisiplinan melalui pengajaran dan pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Data dikumpulkan melalui wawancara dengan guru PAI, observasi langsung, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya yang dilakukan oleh guru PAI dalam meningkatkan kedisiplinan siswa meliputi penerapan peraturan yang tegas, memberikan contoh teladan, serta mengintegrasikan nilai-nilai kedisiplinan dalam materi ajar PAI. Selain itu, komunikasi yang baik antara guru dan orang tua turut berperan dalam mendukung terciptanya kedisiplinan siswa. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi para pendidik, khususnya guru PAI, untuk lebih maksimal dalam mengembangkan kedisiplinan siswa di sekolah.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan bagian penting bagi semua aspek kehidupan, baik untuk kehidupan pribadi maupun sosial. Melalui pendidikan, setiap individu dapat mengembangkan kemampuan intelektual dan membentuk karakter yang baikguna peningkatan sumberdaya manusia dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, serta tantangan global yang semakin komplek. Karakter merupakan aspek penting dari kualitas sumberdaya manusia yang menentukan kemajuan suatu bangsa. Dalam tujuan pendidikan nasional menurut Undang Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 menyatakan bahwa pendidikan Nasional bertujuan mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pembentuk disiplin siswa sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor antara lain adalah guru,

siswa, dan kondisi sekolah. Khususnya, guru Pendidikan Agama Islam memiliki peranan penting untuk pembentukan disiplin siswa. Guru Pendidikan Agama Islam memiliki kewajiban untuk mendidik, mengajar dan membimbing siswa untuk berperilaku yang baik sesuai dengan nilai dan norma yang ada di masyarakat (Puspitaningrum & Suyanto, 2014). Oleh karena itu, guru Pendidikan Agama Islam diharapkan mampu membentuk pribadi siswa yang berbudi pekerti luhur dan peningkatan disiplin siswa di sekolah. Dengan membiasakan siswa bersikap disiplin suasana sekolah akan menjadi teratur dan tertib sehingga nantinya diharapkan apabila siswa sudah terbiasa bersikap disiplin maka ini akan mewujudkan perubahan yang lebih baik kedepannya. Disiplin siswa penting untuk diterapkan agar dapat tertanam dalam diri siswa dan dapat membentuk sikap yang teratur sehingga segala sesuatu yang dilakukan sesuai dengan rencana yang diinginkan. Guru Pendidikan Agama Islam juga dapat berupaya untuk mewujudkan kondisi lingkungan belajar yang nyaman. Kelancaran proses belajar siswa sangat ditentukan pada kedisiplinan siswa pada norma yang ada di sekolah.

Pembentukan disiplin siswa dapat dilakukan melalui intrakulikuler, kokulikuler maupun ekstrakulikuler. Pembentukan disiplin melalui intrakulikuler dapat dilakukan melalui pengintegrasian terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan tata tertib. Tata tertib merupakan pedoman bagi sekolah untuk menciptakan suasana sekolah yang aman, nyaman dan tertib sehingga pembelajaran dapat terhindar dari perbuatan-perbuatan yang menyimpang. Penegakan tata tertib di sekolah sangat penting dilakukan. Hal ini dikarenakan dengan melakukan implementasi tata tertib di sekolah dapat mengurangi tindakan-tindakan negatif dari siswa seperti terlambat datang sekolah atau kebiasaan membolos. Dengan melakukan penegakan disiplin yang ketat melalui implementasi tata tertib dapat menjadikan siswa untuk terbiasa bersikap disiplin sehingga pelanggaran-pelanggaran di sekolah dapat dikurangi (Puspitaningrum& Suyanto, 2014).

Oleh karenaitu, Guru Pendidkan Agama Islam dapat memberikan arahan kepada siswa agar dapat peningkatan kedisplinan dalam menjalankan tata tertib dengan konsisten. Guru Pendidikan Agama Islam harus mampu menegakkan tata tertib sekolah dalam membangun jiwa disiplin dalam menjalankan aturan tata tertib sekolah. Guru harus menyadari bahwa siswa memiliki latar belakang dan karakteristik yang berbeda. Melalui implementasi tata tertib sekolah siswa dapat menemukan jati diri dan mengembangkan dirinya secara optimal, yaitu agar dapat berperilaku sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku (Trisnawati, 2013).

LANDASAN TEORI

Guru merupakan suatu profesi, yang berarti suatu jabatan yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru dan tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang di luar bidang pendidikan. Walaupun pada kenyataannya masih terdapathal-hal tersebut di luar bidang ke pendidikan (Uno, 2015:15). Menurut Syah, guru yang dikenalistilah*"teacher"*memiliki arti *"A person whose occupation is teaching others",*yaitu orang yang pekerjaannya mengajar orang lain. Adapun dalamUndang- Undang Guru dan Dosen P Nomor 14 Tahun 2005 dijelaskan bahwa yang dimaksud guru ialah pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi, pesertadidik pada pendidikan usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan menengah. Pengertian ini mengisyaratkan bahwa guru adalah orang yang pekerjaan di sekolah atau satuan penidikan, dengan tugas utama mendidik sampai mengevaluasi pada jenjang usia dini sampai pendidikan menengah (Yahya, 2016: 24).

Menurut Djamarah (2016:32) dalam pengertian yang sederhana guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab untuk membimbing dan membina anak didik, baik secara individual maupun klasikal, di sekolah maupun di luar sekolah.4 Sedangkan menurut

Supriyadi, guru merupakan pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal. Selain itu, istilah guru juga mencakup individu-individu yang melakukan tugas bimbingan dan konseling, supervise pembelajaran di institusi pendidikan atau sekolah-sekolah negeri dan swasta, teknisi sekolah, administrator sekolah, dan tenaga layanan bantu sekolah (*supporting staf*) untuk urusan-urusan administrative (Supriyadi, 2015:11).

Pendidikan pada dasarnya merupakan interaksi antara pendidik dangan peserta didik, untuk mencapai tujuan pendidikan, yang berlangsung dalam lingkungan tertentu (Sukmadinata, 2017:3). Adapun pendidikan menurut AlShibyany (2015:399) adalah usaha mengubah tingkah laku individu dalam kehidupan pribadinya, masyarakatnya, dan alam sekitarnya melalui proses pendidikan. Dalam perspektif Islam, Pendidikan Islam adalah kegiatan yang dilakukan oleh pendidik dalam mengarahkan pertumbuhan dan perkembangan anak didik menjadi dewasa sesuai dengan tujuan pendidikan Islam (Hamid, dan Saebani, 2016:9). Pendidikan Agama Islam menurut Marimba (2015:7) adalah bimbingan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani siswa menuju terbentuknya kepribadian yang utama menurut ukuran-ukuran Islam.Lebih lanjut Daratjat (2017:28) mendifinisikan Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan dapat memahami apa yang terkandung didalam Islam secara keseluruhan, menghayat imakna dan maksud serta tujuannya dan pada akhirnya dapat mengamalkannya serta menjadikan ajaran-ajaran agama Islam yang telah dianutnya itu sebagai pandangan keselamatan dunia dan akhiratnya kelak.

Tujuan pendidikan sebagaimana yang tercantum dalam undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) Bab II Pasal 3, menyatakan bahwa tujuan pendidikan nasional ialah berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia-manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.Dalam merumuskan tujuan diatas, kiranya perlu di perhatikan hal-hal berikut: (1) Harus memenuhi situasi masyarakat Indonesia sekarang dan yang akan datang; (2)MemenuhihakikiMasyarakat; (3) Bersesuaiandenganpancasila dan undang-undang 1945; (4) Menunjang tujuan yang secara hirarki kepada diatasnya (Hasyim, 2015: 33). Menurut Arifin (2014: 38), tujuan pendidikan Islam adalah merealisasikan manusia muslim yang beriman dan bertaqwa serta berilmu pengetahuan yang mampu mengabdikan dirinya kepada Khaliqnya dengan sikap dan kepribadian yang merujuk kepada penyerahan diri kepada-Nya dalam segala aspek kehidupan, duniawiah dan ukhrawiah.

Dalam persfektif pendidikan Islam, guru dikenal dengan sebutan mu'allim, murabbi, dan mu'addib. Sebagai muallim, guru adalah sosok pendidik yang memiliki ilmu pengetahuan dan ia sendiri hidup dengan ilmu yang diketahuinya (Minarti, 2016:116). Sedangkan kata Islam berasal dari bahasa Arab, yang menurut segi etimologi mempunyai beberapa pengertian antara lain adalah keselamatan, perdamaian, dan penyerahan diri kepada Tuhan. Sedangkan Islam dalam pengertian yang lebih luas adalah agama yang identik dengan ajaran yang dibawa oleh Nabi Muhammad Saw yang termak tub dalam Al Quran dan yang dalam pelaksanaan nya dicontohkan oleh Nabi Muhammad selama hidupnya (Zuhairini. (2017:12).Selain itu, Pendidikan Agama Islam berartiusaha-usahasecarasistematis dan pragmatisdalammembantuanakdidik agar mereka hidup sesuai dengan ajaran Islam. Pendidikan Islam merupakan pendidikan yang bertujuan untuk mempersiapkan manusia upaya hidup dengan sempurna dan bahagia, mencintaitanah air, tegap jasmaninya, sempurna budi pekertinya (akhlaknya), teratur pikirannya, halus perasaannya, mahir dalam pekerjaannya, manis tutur katanya baik dengan lisan atau tulisan (Zuhairini, 2017:27).

PESHUM : Jurnal Pendidikan, Sosial dan Humaniora
Vol.4, No.2, Februari 2025

Dalam Peraturan Presiden No. 55 tahun 2007 dijelaskan bahwasanya pendidikan agama adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian dan keterampilan kepada peserta didik dalam mengamalkan ajaran agamanya, yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran/kuliah pada setiap jalur, jenjang, dan jenis pendidikan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengunakan metode kualitatif deskriftif. Moleong (2017: 29) menyebutkan penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis ata tulisan dari orang-orang dan prilaku yang dapat diamati, dimana metode yang digunakan menekankan pada proses penelusuran data/informasi hingga di rasa kan telah cukup digunakan untuk membuat suatu interpretasi.

Kemudian Iskandar (2018: 27) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang berpegang kepada para digma naturalistic atau fenomenologi tentang apa yang dipahami oleh subjek penelitian misalnya perilaku persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metodei lmiah. Koentjaraningrat (2015: 29) mengemukakan bahwa metode kualitatif deskriptif adalah penelitian yang member gambaran secara cermat mengenai individu atau kelompok tertentu tentang keadaan dan gejala yang terjadi. Dalam penelitian ini peneliti akan mendeskrifsikan hasil temuan peneliti terkaitu upaya guru PAI peningkatan kedisiplinan siswa di SMP Negeri di Kecamatan Rambutan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri di Kecamatan Rambutan yang terletak di Kabupaten Banyuasin.Secara administratif Kecamatan Rambutan terdiri dari 20 desa dengan luas wilayah sekitar 466,39 km2. Jika dilihat dari luas setiap desa yang terdapat di Kecamatan Rambutan,maka desa/kelurahan yang memiliki luas wilayah terbesar adalah Desa Sijudengan luas wilayah 60,49 km2 sedangkan Desa Parit merupakan desa yang memiliki luas wilayah terkecil yaitu 5,32 km2. Secara umum, keadaan topografi Kecamatan Rambutan merupakan wilayah dataran. Batas-batas Kecamatan Rambutan adalah sebagai berikut:Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Banyuasin I, Air Kumbang, dan Muara Padang. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Ogan Komering Ilir. Sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Ogan Komering Ilir. Sebelah Barat berbatasan dengan Kota Palembang (BPS Kabupaten Banyuasin, 2023).

Gambar Nampak Depan SMP Negeri 1 Rambutan

Berdasarkan hasil pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti, dapat dikemukakan bahwa kendala yang dialami guru PAI SMP Negeri di Rambutan dalam membentuk kedisplinan siswa bersumber dari faktor internal dan eksternal. Hambatan dari faktor internal yaitu factor dari guru. Hal ini karena ada guru yang tidak tega member sanksi kepada siswa sehingga sanksi yang diberikan tidak sesuai dengan apa yang ada di dalam buku penghubung siswa. Sedangkan factor eksternal adalah dari siswa.Kurangnya kesadaran siswa untuk mematuhi tata tertib sekolah merupakan faktor penghambat dalam pembentukan disiplin siswa. Faktor eksternal lainnya adalah factor keluarga dan ekonomi keluarga. Orang tua yang bercerai dan ekonomi keluarga yang rendah menyebabkan pembentukan kedisplinan siswa mengalami hambatan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Hj Manunsihah, S.Pd,.M.Si Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Rambutan yang menyatakan bahwa hambatan untuk membangun kedisplinan siswa melalui pelaksanaan tata tertib sekolah dikarenakan factor siswa, factor ekonomi, dan factor keluarga. Siswa disinikan banyak jadi kami gak bias fokus pada satu anak saja tetapi pada semua siswa. Kesadaran anak kan beda-beda. Saat guru belum masuk kelas anak-anak ramai sendiri. Ini yang menjadi salah satu hambatannya. Terus ekonomi yang rendah. Keluarga yang ekonomi nya rendah tidak bias membeli kan anak baju yang seharusnya sehingga pakaian dan perlengakapan yang dipakaiya seenaknya sendiri. Tapi untuk mengantisipasi hal itu sekolah sudah member bantuan kepada siswa yang tidak mampu jadi mereka dapat disiplin dalam berpakaian. Dan juga kalo orang tua bercerai ini juga merupakan hambatan yang dialami. Anak kadang jadi sering membolos karena orang tua gak peduli dan perhatian sama anak.

Berdasarkkan hasil pengumpulan data diketahui bahwa terdapat beberapa solusi yang dapat diambil oleh guru SMP Negeri di Kecamatan Rambutan untuk menghadapi kendala yang dihadapi dalam melaksanakan Peningkatan kedisplinan siswa melalui tata tertib sekolah yaitu dengan melakukan peningkatan kesadaran guru dan siswa dalam menjalankan tata tertib sekolah. Selain itu, guru PAI juga diberikan pelatihan dan pengembangan kemampuan dalam memberikan konseling kepada siswa sebagai keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan dalam melaksanakan kegiatan peningkatan kedisplinan siswa. Selain itu, kepala sekolah SMP Negeri di Kecamatan Rambutan juga melakukan pengawasan yang intensif terhadap pelaksanaan tata tertib di SMP Negeri di Kecamatan Rambutan dengan memberikan motivasi, pengawasan dan supervise dalam melaksanakan tugas agar pelaksanaan tata tertib ini dapat berjalan dengan maksimal.

Dengan demikian, dapat dikemukakan bahwa solusi terhadap kendala yang berhubungan dengan kurangnya pemahaman siswa terhadap pentingnya kedisiplinan siswa di sekolah. Maka yang dilakukan guru PAI adalah memberikan pemahaman dan pengertian tentang pentingnya kedisiplinan siswa di sekolah. Solusi terhadap kendala yang berhubungan dengan perilaku siswa adalah dengan cara memberikan teguran atau sanksi bagi siswa yang tidakmentaati tata tertib sekolah. Solusi terhadap kendala yang berhubungan dengan personil guru yang kurang dalam mengontrol siswa yaitu dengan meminta bantuan kerjasama kepada kepala sekolah, wakil kepala sekolah, serta jajaran guru yang lain dalam mengawasi siswa. 4. Solusi terhadap kendala yang berhubungan dengan tindak lanjut pengawasan dari lingkungan keluarga yang masih kurang adalah dengan mengajak kerjasama dengan wali murid dalam mengawasi siswa beribadah di rumah

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat dikemukakan bahwa upaya guru PAI dalam meningkatkan kedisplinan siswa SMP Negeri di Rambutan ditempuh dengan meningkatkan kedisplinan siswa memalui pelaksanaan tata tertib serta meningkatkan kedisplinan siswa melalui kegiatan keagamaan yang dilaksnaakn di sekolah.

Kedisplinan siswa dalam menjalankan tata tertib sekolah SMP Negeri di Rambutan bertujuan agar siswa dapat mendukung terciptanya suasana disiplin pada lingkungan sekolah. Oleh karean itu, tata tertibdi SMP Negeri 1 maupun SMP Negeri 2 Rambutan di susun berdasarkan tiga unsure yaitu 1) Perbuatan atau tingkah laku yang diharuskan dan yang dilarang; 2) Akibat atau sanksi yang menjadi tanggung jawab pelanggar peraturan; 3) Cara atau prosedur untuk menyampaikan peraturan kepada subjek yang dikenai tata tertib sekolah

Penelitian dari Denti (2019) yang menyatakan bahwa upaya guru PAI dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa yaitu dengan cara penekanan terhadap siswa melalui kegiatan pembiasaan kedisiplinan siswa seperti budaya peduli terhadap lingkungan, sholat dhuhur berjamaah, mengaji sebelum pembelajaran dimulai, dan mebiasa kan tata krama yang baik, sopan santun yang baik. Pada akhirya nanti yang diharapkan kedepanya siswa memperoleh ilmu umum, mereka juga mendapatkan ilmu rohaniyah yang dapat dijadikan bekal kelak ketika sudah berada di lingkungan masyarakat, sehingga tujuan utamanya yaitu membentuk lulusan anak yang berakhlakul karimah.

Kemudian penelitian dari Syarif et al (2023) yang menyatakan bahwa upaya guru PAI dalam membina kedisiplinan beribadah mempunyai hambatan dan factor pendukung. Kedisiplinan siswa di sekolah masih kurang seperti sholat dan membaca al-qur'an serta ibadah yang lain, namun dengan adanya program keagamaan dan pembiasaan positif seperti sholat wajib berjamaah zuhur di sekolah, memberiaturan dan sanksi yang tegas pada program membaca al-qur'an pagi sebelum pembelajaran, dan mengadakan kegiatan keagamaan baik jangka panjang, menengah, maupun panjang, peningkatan kesadaran beragama, emosional yang semakin terkontrol, etika dan prilaku menjadi lebih baik, serta peningkatan kualitas ibadah yang terbina dan disiplin secara konsisten. Implikasi dari penelitianini adalah para guru Pendidikan Agama Islam dalam membina dan membentuk kedisiplinan belajar siswa dapat dilakukan dengan berbagai metode seperti reward dan funismet yang kemudian membuat para siswa bisa berprilaku disiplin dalam menjalankan ibadah sesuai dengan ajaran agama Islam.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Upaya guru PAI dalam meningkatkan kedisplinan siswa SMP Negeri di Rambutan di tempuh dalam 2 kegiatan yaitu (1) peningkatan kedisiplinan siswa SMP Negeri di Rambutan melaluipelaksanaan tata tertibsekolah yang terdiridari (a) Sosialisasi tata tertib sekolah kepada warga sekolah dan orang tuasiswa; (b) Implementasi tata tertib melalui pendekatan komunikasi dan pengawasan secara langsung; (c) memberikan sanksi mulai dari teguran sampai dengan peringatan. Upaya guru PAI dalam meningkatkan kedisplinan melalui kegiatan keagamaan yaitu (a) menanamkan sikap displin dalam menjalankan kegiatan keagamaan; (b) menanamkan nilai nilai kedisplinan sebagai bagian dari nilai nilai agama; (c) menjadi contoh teladan yang baikbagi siswa dalam menjalankan kegiatan keagamaan.
2. Kendala-kendala yang dihadapi dari upaya guru PAI dalam peningkatan kedisplinan siswa sekolah cukup beragam, secara garis besarkendala yang dihadapi berasal dari factor keluarga, factor lingkungan sekolah, dan factor lingkungan masyarakat.
3. Solusi yang diambil adalah dengan memberikan pelatihan bagi guru khususnya dalam mengarahkan siswa agar dapat meningkatkan kedisplinan dalam menjalankan tata tertib dan kegiatan kegiatan sekolah, meningkatkan kesadaran guru dan siswa serta mengajak orang tua dan seluruh stakeholder sekolah untuk ikut berpartisipasi dalam upaya meningkatkan kedisplinan siswa

DAFTAR REFERENSI

Al-Shibyany, O.M.A. (2015). *Filsafat Pendidikan Islam, terj. Hasan Langgulung.* Jakarta: Bulan Bintang.

Aldrin,A.,Fitria,H.,&Mulyadi, M.(2021). Implikasi Kepemimpinan Guru dalam Mengembangkan Budaya Islami di SMA Negeri 1 Prabumulih. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, *5*(2), 5141-5148.

Alfania, N., Wardiah, D., &Pratama, A. (2023). Analisis Peran Guru Dalam Penanaman Nilai Karakter Disiplin Siswa Sekolah Dasar Negeri 155 OKU. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, *3*(3), 5613-5623.

Ardi, Z. (2014). *Cita-cita Perkerjaan dan PilihanPeminatan Siswa Sekolah Menengah Atas Negeri di Sumatera Barat. Jurnal Konseling dan Pendidikan, 1(1), 1-5.*

Arisana, A. L., & Ismani, I. (2012). Pengaruh Kedisiplinan Siswa dan Persepsi Siswa tentang Kualitas Mengajar Guru terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS MAN Yogyakarta II Tahun Ajaran 2011/2012. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, *10*((2).

Azizah, N. (2023). *Upaya guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di Sekolah Dasar (SD) Negeri 271 Tombang Kaluang Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal* (Tesis, UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padang sidimpuan).

Berutu, E. Y., Ely, R., & Yusuf, M. N. (2018). Upaya guru Pendidikan Agama Islam dalampeningkatankedisplinansiswa Sekolah Dasar Negeri Gue Gajah Aceh Besar. *JurnalIlmiahMahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, *3*((2).

Dampit, P. (2021) *Upaya Guru Dalam Peningkatan Kedisiplinan Siswa Kelas Viii D (Study Mata Pelajaran Ips Terpadu) Di Smp 1 Ma'arif Ponorogo.* Skripsi, IAIN Ponorogo.

Daradjat, Z. (2017). *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Bumi Aksara.

Djamarah, S. B. (2016). *Guru & Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif: Suatu Pendekatan teoritis psikologis*. Jakarta: Rineka Cipta.

Denti, K. R. (2019). *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Tulang Bawang Tengah Kabupaten Tulang Bawang Barat* (Tesis, IAIN Metro).

Djahiri, K. (2016) Pendidikan Nilai Moral dalam Dimensi Pendidikan Kewarganegaraan. Bandung: Lab. PKn UPI Bandung.

Farida, A. (2014). *Pilar-pilar Pembangunan Karakter Remaja*. Bandung: NuansaCendekia.

Hadjar, I. (2016). *Pendekatan Keberagamaan Dalam Pemilihan Metode Pengajaran Pendidikan Agama Islam, dikutip dalam M. ChabibThoha, Metodelogi* Pengajaran Agama, Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Hasyim, F. (2015). *Kurikulum Pendidikan Agama Islam Filosofi Pengembangan Kurikulum Transformatif Antara KTSP dan Kurikulum 2013*. Malang: Madani.

Hamid, H. (2017). *Pengembangan Kurikulum Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.

Hamid, H dan Saebani, B.A. (2016). *Pendidikan Karakter Perspeektif Islam* Bandung: Pustika Setia.

Hadi, F. (2022). *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam peningkatan kedisiplinan belajar siswa kelas VIII di SMPN 1 Labuapi Tahun Pelajaran 2021/2022* (Doctoral dissertation, UIN Mataram).

Iskandar. *(*2018).*MetodologiPenelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan. Kualitatif).* Jakarta: GP Press.

Mangkunegara, P. (2018). *ManajemenSumber Daya Manusia Perusahaan.* Jakarta: Remaja

Rosda karya,

Minarti, S. (2016), *Ilmu Pendidikan Islam: Fakta Teoritis-Filosofis dan Aplikatif Koperatif*, Jakarta: Amzah.

Moleong, L. J. (2017) *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Penerbit PT Remaja Rosda karya.

Miles and Huberman, (2013). Analisis Data KualitatifTerjemahan oleh Tjetjeb Rohendi Rohandi. Jakarta: Universitas Indonesia.

Novianti, E., Firmansyah, Y., & Susanto, E. (2020). Peran guru PPKnsebagai evaluator dalam peningkatan disiplin belajar siswa. *CIVICS: Jurnal Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, *5*(2), 127-131.

Prayitno dan Erman, A (2015). *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*.Jakarta: P2LPTK Depdikbud.

Puspitaningrum, D., & Suyanto, T. (2014). Implementasi Tata Tertib Sekolah dalam Membentuk Disiplin Siswa di SMP Negeri 28 Surabaya. *Kajian Moral dan Kewarganegaraan*, *2*(2), 343-357.

Poerwadarminta. W.J.S. (201(6). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai. Pustaka.

Qutb, M. (2015). *Sistem Pendidikan Islam, terj. Salman Harun*. Bandung: Al-Ma'arif

Ratna, S danMurtini. (201(6). *DinamikaKelompok*. Jakarta: LAN.

Rahmayanti, H. S. (2021) *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam untuk Peningkatan Kedisiplinan SiswaMelalui Metode Punsihment di SMPN 1 Sambit Ponorogo.* Skripsi, IAIN Ponorogo

Reski, N., Taufik, T., &Ifdil, I. (2017). Konsep diri dan kedisiplinan belajar siswa. *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, *3*((2), 85-91.

Sintasari, B., & Lailiyah, N. (2024). Evaluasi Strategi Guru PAI dalam Peningkatan Kedisiplinan Siswa. *Ngaos: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, *2*(1), 44-53.

Syarif, I dan Risa, A.N. (2012). *Administrasi pendidikan sekolah dasar*. Jakarta: Roda Pengetahuan.

Soelaeman, M. I. (198(5). *Menjadi Guru (Suatu Pengantar kepada Dunia Guru).* Bandung: Diponegoro.

Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kualitati fKuantitatif dan R&D*. Bandung: Penerbit CV Alfabeta.

Syarif, I. I., Hermawan, I., & Farida, N. A. (2023). Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Kedisiplinan Beribadah Siswa Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Kutawaluya Karawang. *Al-Ulum Jurnal Pemikiran dan Penelitian keIslaman*, *10*(4), 413-424.

Trisnawati, D. D. (2013). Membangun Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa SMA Khadijah Surabaya melaluiImplementasi Tata Tertib Sekolah. *Kajian Moral dan Kewarganegaraan*, *2*(1), 397-411.

Tololiu, D. (2015). Peningkatan Disiplin Siswa Melalui Bimbingan Individual *Skripsi*. *Gorontalo: Universitas Negeri Gorontalo.*

Trochim, W, M. *(*2016). *The Research Methods Knowledge Base 2nd Edition*. http://www.socialresearchmethods.net/kb/.

Tu'u, T. (2014). *Peran Disiplin Pada Prilaku Dan PrestasiSiswa.* Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.

UndangUndang No. 20 Tahun 2003 tentangSistem Pendidikan Nasional.

Uno, H.B (201(5). *Profesi Kependidikan Problema, Solusi dan Reformasi Pendidikan di Indonesia*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Wicaksono, H. S. (2020). *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Meningkatkan Kedisiplinan*

Siswa Melalui Pendidikan Akhlak di SMKN 1 Jenangan Ponorogo (Tesis, IAIN PONOROGO).

Zubaedi. (201(6). *Desain Pendidikan Karakter*. Jakarta; KencanaPersada.

Zuhairini, (2017). *MetodikKhusus Pendidikan Agama Islam*. Surabaya: Usaha Nasional.